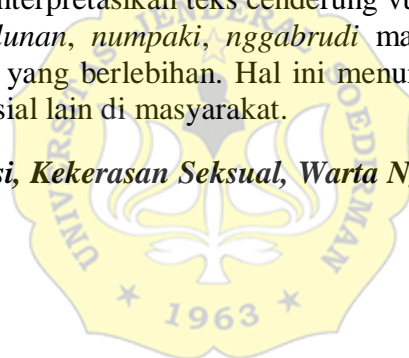


ABSTRAK

Media dalam jaringan (daring) atau *online* sebagai portal berita memiliki jangkauan yang luas. Media *online* seperti Panturapost.com mampu merubah konsep khalayak dalam mengkonsumsi berita ke *online*. Halaman yang paling tinggi jumlah pembaca adalah *Warta Ngapak* bertema kekerasan seksual. Karena itulah penelitian ini membahas pemaknaan khalayak/pembaca khususnya berita kekerasan seksual. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan analisis resepsi Stuart Hall. Analisis resepsi akan memfokuskan pada pertemuan antara teks dan pembaca dimana pembaca sebagai *producer of meaning*. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis penerimaan khalayak terhadap teks berita. Proses dan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara *focus Group Discussion* (FGD) komunitas pesantren. Teknik analisis data menggunakan analisis resepsi dengan *encoding-decoding* pembaca mulai dari interpretasi, konkretisasi, maupun kritis atas suatu hal yang dibaca oleh khalayak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa enam informan masuk dalam tiga posisi pembaca *dominant reading*, *negotiating reading*, dan *oppositional reading*. Enam informan *dominant reading*, enam informan *negotiating reading* dan dua informan *opposition reading* dalam memaknai berita kekerasan seksual di *Warta Ngapak*. Kategori pemaknaan yang paling banyak teks sebagai berita informatif, vulgar dan cabul. Informan menginterpretasikan teks cenderung vulgar pada diksi dan alur berita. Contoh kata *cucus telunan*, *numpaki*, *nggabrudi* malah mengajak pembaca untuk mengimajinasi seksual yang berlebihan. Hal ini menurut informan melanggar norma kesopanan dan nilai sosial lain di masyarakat.

Kata Kunci : *Resepsi, Kekerasan Seksual, Warta Ngapak*



ABSTRACT

Media in the network (online) or online as a news portal has a wide reach. Online media such as Panturapost.com are able to change the concept of audiences in consuming news to online. The page with the highest number of readers is Warta Ngapak with the theme of sexual violence. That's why this study discusses the meaning of audiences/readers, especially news of sexual violence. This study uses a qualitative research method using Stuart Hall reception analysis. Reception analysis will focus on the meeting between the text and the reader where the reader is the producer of meaning. The purpose of this study was to analyze the audience's acceptance of the news text. The process and technique of data collection used focus group discussions (FGD) interviews with the pesantren community. The data analysis technique uses reception analysis with encoding-decoding of readers starting from interpretation, concretization, or critical of something that is read by the audience.

The results showed that the six informants belonged to three positions, dominant reading, negotiating reading, and oppositional reading. Six dominant reading informants, six negotiating reading informants and two opposition reading informants in interpreting the news of sexual violence in Warta Ngapak. The category of meaning with the most texts is informative, vulgar and obscene news. Informants interpret the text tends to be vulgar in diction and news flow. Examples of the words cucus telunan, numpaki, gabrudi even invite the reader to have an excessive sexual imagination. According to the informant, this violates the norms of decency and other social values in society.

Keyword : *Reception, Sexual Violence, Warta Ngapak*

